

Edukasi dan pendampingan praktik cuci tangan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB negeri 2 gerung

Irni Dwiastiti Irianto¹, Siti Aisyah², Erniawati Pujingsih³, Widya Juniantina Nusantari⁴, Ni Putu Kendriani⁵

Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*Email: lrnidwiazamaulida@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat yang efektif dalam mencegah penyebaran berbagai penyakit infeksi. Namun, penerapan kebiasaan ini pada anak berkebutuhan khusus (ABK) sering menghadapi kendala karena adanya keterbatasan fisik, intelektual, maupun komunikasi yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak berkebutuhan khusus. **Tujuan:** Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam menerapkan praktik cuci tangan sebagai Upaya menjaga kebersihan diri dan mencegah penyakit infeksi. **Metode:** kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan langsung kepada 40 siswa berkebutuhan khusus di SLB dengan metode deskriptif frekuensi. Instrumen pada pengabdian menggunakan video edukasi dan leaflet bergambar yang menjelaskan enam tahapan mencuci tangan. **Hasil:** dari 40 siswa yang mengikuti kegiatan ini, menunjukkan bahwa 5 siswa mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar. Sebanyak 20 siswa menunjukkan minat terhadap kegiatan meskipun belum mencoba praktik. 10 siswa memperhatikan leaflet bergambar, sedangkan 5 siswa lainnya hanya mengikuti kegiatan dengan menyimak materi yang disampaikan. **Kesimpulan** Kegiatan edukasi dan pendampingan praktik cuci tangan menunjukkan sebagian besar siswa mampu mengikuti dan mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan baik; disarankan pelaksanaan edukasi dan praktik cuci tangan dilakukan berkala untuk memperkuat kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

KATA KUNCI: Anak Berkebutuhan Khusus; Cuci tangan; Edukasi; Pedampingan; Sekolah Luar Biasa

ABSTRACT

Introduction: Handwashing with soap is one of the most effective clean and healthy lifestyle behaviors for preventing the transmission of infectious diseases. However, implementing this habit among children with special needs often presents challenges due to physical, intellectual, and communication limitations that may affect their ability to understand and independently perform proper handwashing procedures. Therefore, educational interventions and assistance tailored to the characteristics and needs of children with special needs are required. **Objective:** To improve the knowledge and handwashing skills of children with special needs as an effort to maintain personal hygiene and prevent infectious diseases. **Methods:** This community service activity was conducted through direct health education involving 40 students with special needs at a special education school. A descriptive frequency approach was used for data analysis. The instruments included educational videos and illustrated leaflets explaining the six steps of proper handwashing. **Results:** Of the 40 students who participated, 5 were able to correctly perform the six steps of handwashing. Twenty students showed interest in the activity although they had not yet attempted the practice. Ten students paid attention to the illustrated leaflet, while the remaining 5 students participated by listening to the educational materials delivered. **Conclusion:** The handwashing education and practical assistance program demonstrated positive engagement among students with special needs, with some participants successfully performing the six-step handwashing procedure. Regular handwashing education and practice sessions are recommended to strengthen clean and healthy living habits within the school environment.

KEYWORDS: Assistance; Children with Special Needs; Education; Handwashing; Special School

Copyright © 2026 Journal



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya promotif dan preventif yang penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu indikator PHBS yang paling sederhana dan efektif adalah kebiasaan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), praktik cuci tangan yang benar dapat menurunkan risiko penyakit diare hingga 30% dan infeksi saluran pernapasan hingga 20%. Kebiasaan mencuci tangan menjadi sangat penting terutama pada anak usia sekolah yang rentan terhadap berbagai penyakit infeksi. (Karamoy et al., 2023) Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan kelompok anak yang memiliki hambatan fisik, intelektual, sensorik, sosial, maupun emosional sehingga memerlukan pendekatan pendidikan dan kesehatan yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya. Keterbatasan yang dimiliki ABK sering kali memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami informasi kesehatan dan menerapkan perilaku hidup bersih secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan metode edukasi yang sederhana, menarik, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (Ni et al., 2023) menunjukkan bahwa kemampuan self-care pada anak berkebutuhan khusus masih memerlukan pendampingan dari guru maupun keluarga agar perilaku hidup sehat dapat diterapkan secara optimal. Selain itu (Ike Junita Triwardani, 2020) menjelaskan bahwa komunikasi terapeutik dan penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap informasi kesehatan. Oleh karena itu, edukasi dan pendampingan praktik cuci tangan menjadi salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan hidup sehat pada ABK.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak yang memiliki kondisi fisik, intelektual, emosional, sosial, atau sensorik yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya, sehingga memerlukan layanan pendidikan dan kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Meskipun demikian, pelaksanaan Cuci tangan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) memiliki berbagai tantangan yang berbeda dibandingkan anak pada umumnya. ABK yang mengalami hambatan psikologis, seperti ADHD dan autisme, gangguan fisik seperti tunarungu dan tunanetra, maupun keterbatasan intelektual dan kognitif seperti tunagrahita, umumnya masih memerlukan bantuan serta dukungan dari orang-orang di sekitarnya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, mereka membutuhkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing, dilakukan secara berulang, serta dikemas secara menarik dan menyenangkan agar mampu memahami dan menerapkan perilaku hidup sehat secara mandiri. Dengan demikian, pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengenalan dan penerapan PHBS pada anak berkebutuhan khusus (Yasin et al., 2025)

SLB Negeri 2 Gerung merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus dengan berbagai karakteristik dan tingkat kemampuan yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan enam langkah cuci tangan yang benar. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pendampingan praktik cuci tangan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan diri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan anak berkebutuhan khusus dalam mempraktikkan cuci tangan yang benar sesuai enam langkah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 2 Gerung dalam menerapkan praktik cuci tangan yang benar sebagai upaya menjaga kebersihan diri dan mencegah penyakit infeksi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui berapa tahapan persiapan, pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan tim pengabdian (mahasiswa dan dosen)

penentuan judul, sasaran dan lokasi kegiatan serta pembuatan materi leaflet bergambar dan menyiapkan video edukasi cuci tangan, kemudian melaksanakan izin ke SLB 2 Gerung untuk kegiatan pengabdian ini selanjutnya tahapan pelaksanaan edukasi penyuluhan langsung kepada 40 siswa berkebutuhan khusus di SLB dengan metode deskriptif frekuensi. Instrumen pada pengabdian menggunakan video edukasi dan leaflet bergambar yang menjelaskan enam tahapan mencuci tangan. Materi disampaikan menjelaskan enam tahapan mencuci tangan. Penggunaan media visual tersebut membantu siswa memahami, mengikuti, dan mempraktikkan teknik cuci tangan enam langkah dengan lebih mudah dan benar, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Kamis 20 November 2025 pukul 08.30 - 11.30 berlokasi di SLB 2 Gerung Lombok Barat, tahapan evaluasi kegiatan dengan melakukan pengukuran observasi secara langsung kemampuan praktik cuci tangan 40 orang siswa siswi anak berkebutuhan khusus di SLB 2 Gerung.



Gambar 1. Leaflet dan Video 6 Langkah cuci tangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Karakteristik siswa di SLB 2 Gerung

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Jenis kelamin	40	100
Laki laki	15	37,5
Perempuan	25	62,5

Analisis data table 1 menjelaskan responden dalam kegiatan pengabdian ini yaitu siswa siswi berkebutuhan khusus SLB 2 Gerung



Gambar 2. Kegiatan praktik cuci tangan dan kegiatan edukasi cuci tangan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Kamis 20 November 2025 dari jam 8.30-11.30. Hasil pengabdian terdiri dari 40 siswa yang mengikuti kegiatan ini, menunjukkan bahwa 5 siswa mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar. Sebanyak 20 siswa menunjukkan minat terhadap kegiatan meskipun belum mencoba praktik. 10 siswa memperhatikan leaflet bergambar, sedangkan 5 siswa lainnya hanya mengikuti kegiatan dengan menyimak materi yang disampaikan

Adanya Kemampuan 5 siswa dalam mempraktikkan enam langkah cuci tangan menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan kesehatan pada anak berkebutuhan khusus, Edukasi menggunakan video, leaflet bergambar, demonstrasi, dan pendampingan langsung mampu menarik perhatian peserta didik berkebutuhan khusus, (Putra et al., 2025) bahwa edukasi cuci tangan menggunakan media visual dan pendampingan intensif mampu meningkatkan kemampuan siswa SLB dalam melakukan praktik cuci tangan secara mandiri. Demonstrasi langsung memberikan kesempatan kepada siswa untuk meniru gerakan yang diperagakan sehingga memudahkan proses pembelajaran. (Devia et al., 2025) dengan adanya 20 siswa menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan walaupun belum berani melakukan praktik. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses edukasi telah berhasil membangun perhatian dan motivasi belajar siswa, komunikasi kesehatan pada anak berkebutuhan khusus harus dilakukan secara bertahap karena setiap anak memiliki kemampuan menerima dan memproses informasi yang berbeda. Ketertarikan yang muncul selama kegiatan merupakan tahap awal yang penting dalam pembentukan perilaku Kesehatan. (Harleli & Edihar, 2025)

Adanya 10 siswa tampak fokus memperhatikan leaflet bergambar yang digunakan sebagai media edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual memiliki peran penting dalam membantu anak berkebutuhan khusus memahami informasi Kesehatan. (Oktaviani et al., 2026) bahwa penggunaan gambar, simbol, dan media visual dapat meningkatkan pemahaman anak berkebutuhan khusus terhadap pesan yang disampaikan. Leaflet bergambar membantu siswa memahami urutan langkah cuci tangan secara lebih konkret dibandingkan penjelasan verbal semata. (Rahayuni & Ningsih, 2023)

Penggunaan media visual berupa gambar dan animasi mampu meningkatkan fokus, minat, dan pemahaman siswa terhadap langkah-langkah mencuci tangan. Media visual membantu peserta memahami instruksi secara lebih konkret dibandingkan penjelasan verbal semata. (Restu et al., 2024) Anak berkebutuhan khusus cenderung lebih mudah menerima informasi yang disajikan dalam bentuk gambar karena sesuai dengan karakteristik belajar visual yang mereka miliki. (Sriwidiastuty et al., 2025) penguatan kemandirian anak berkebutuhan khusus melalui praktik cuci tangan, media visual terbukti mampu meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung. Penggunaan gambar yang menarik dan mudah dipahami membantu siswa mengenali tahapan cuci tangan serta meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan edukasi kesehatan. (Syifa et al., 2025) media visual seperti leaflet bergambar merupakan sarana edukasi yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus. Karakteristik media yang sederhana, konkret, dan menarik mampu meningkatkan perhatian, minat, serta pemahaman siswa terhadap informasi Kesehatan, (Andi et al., 2022) penggunaan media visual perlu terus dikembangkan dalam kegiatan edukasi kesehatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan (Cecilya & Lindra, 2025) Edukasi kesehatan melalui metode demonstrasi, permainan edukatif, media visual, dan praktik langsung merupakan pendekatan yang efektif bagi anak berkebutuhan khusus (Sukmanasa et al., 2024) kegiatan edukasi seperti PHBS, personal hygiene, dan edukasi kesehatan pada anak berkebutuhan khusus ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, minat, dan keterampilan siswa setelah diberikan intervensi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa siswa berkebutuhan khusus (Syafira & Fatmawati, 2024)

Selain meningkatkan keterampilan cuci tangan, kegiatan edukasi dan praktik langsung ini juga berpotensi membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak berkebutuhan khusus. (Klevina & Mathar, 2025) praktik cuci tangan dengan sabun merupakan salah satu indikator PHBS yang berperan penting dalam mencegah penyakit infeksi, terutama diare dan infeksi saluran pernapasan, pembiasaan cuci tangan sejak dini perlu terus dilakukan melalui kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan tenaga kesehatan (Aktifah et al., 2022) bahwa edukasi dan pendampingan praktik cuci tangan mampu memberikan dampak positif terhadap pengetahuan, minat, dan keterampilan

anak berkebutuhan khusus (Maulina et al., 2024) peningkatan pemahaman serta keterampilan terkait cuci tangan enam Langkah terlihat dari kemampuan peserta Selain itu, peserta juga telah mampu mempraktikkan prosedur cuci tangan enam langkah dengan baik dan sesuai tahapan yang dianjurkan (Englardi et al., 2025). Meskipun belum seluruh peserta mampu mempraktikkan enam langkah cuci tangan secara mandiri, tingginya minat dan perhatian siswa terhadap kegiatan menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dan dapat dikembangkan lebih lanjut melalui program pendampingan yang berkelanjutan. (Srie et al., 2026)

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pendampingan praktik cuci tangan menunjukkan sebagian besar siswa mampu mengikuti dan mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan baik. Disarankan pelaksanaan edukasi dan praktik cuci tangan dilakukan berkala untuk memperkuat kebiasaan hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Konflik kepentingan

Penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam pelaksanaan maupun pelaporan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini. Semua proses kegiatan dilakukan secara profesional dan independen tanpa adanya pengaruh dari pihak manapun yang dapat menimbulkan konflik kepentingan akademik atau non-akademik

Sumber pendanaan

Kegiatan pengabdian ini didanai secara mandiri oleh tim pelaksana dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram. Tidak ada dukungan pendanaan dari lembaga eksternal, sponsor, atau pihak ketiga dalam bentuk apapun.

Ucapan terimakasih

Tim pengabdian Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nahdlatul Wathan Mataram dan keluarga besar SLB 2 Gerung Lombok Barat atas kerja sama dan komitmen dalam menyelesaikan kegiatan ini dan Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang turut mendukung kegiatan secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar.

REFERENCES

- Aktifah, N., Nurseptiani, D., & Prasojo, S. (2022). Edukasi Metode Ceramah Dan Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Orang Tua Dengan Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian Dan Bakti)*, 3(1), 44. <https://doi.org/10.26753/empati.v3i1.781>
- Andi, F., Tenri, P., Fadly, Y. E., Anita, A., Tuty, W., & Andi, apriani nur. (2022). *EDUKASI PENERAPAN HIDUP SEHAT DAN PENGEMBANGAN POTENSI DIRI BAGI PENYANDANG DISABILITAS NETRA (TUNA NETRA)*. 3(1), 48–55.
- Cecilya, K., & Lindra, W. (2025). PENGARUH MEDIA FLASHCARD TERHADAP PRAKTIK CUCI TANGAN PAKAI SABUN DAN AIR MENGALIR PADA ORANGTUA DENGAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS THE. *Journal of Psychology*, 1(3), 93–100.
- Devia, putri lydia, Ifania, Ida, N., Devi, U., Rahmah, fadillah sari, & Vira, bhakti tasya. (2025). *penguatan kemandirian anak berkebutuhan khusus dalam praktik cuci tangan melalui program phbs di slb cahaya quran bogor*. 8(2).
- Englardi, N. P., Madoni, A., Widyastuti, M., & Syafriani, N. (2025). *MENANAMKAN PHBS PADA ANAK USIA SEKOLAH: EDUKASI DAN PRAKTIK CUCI TANGAN ENAM LANGKAH BAGI SISWA FASE A DI MIN X PADANG*. 7(1). <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/PKMSISTHANA/article/view/1987>
- Harleli, H., & Edihar, M. (2025). Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Melalui Cuci Tangan Menggunakan Sabun. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(2), 506–513. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v3i2.2251>

- Ike Junita Triwardani. (2020). *Komunikasi terapeutik pada anak berkebutuhan khusus (abk) di sekolah*. 7(3), 232–244.
- Karamoy, C. M., Mongan, A. E., Rombot, D. V., Studi, P., Kesehatan, I., Pascasarjana, P., & Ratulangi, U. S. (2023). *PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA SISWA SEKOLAH LUAR BIASA – B DAMAI GMIM TOMOHON* Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Menurut data Biro Pusat Statistik PREPOTIF : *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(April), 1089–1105.
- Klevina, M. D., & Mathar, I. (2025). Penyuluhan Personal Hygiene Kebersihan Mulut , Gigi dan Mencuci Tangan di SLB Karangrejo Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 14–18.
- Maulina, N., Sawitri, H., & Nadira, C. S. (2024). Penyuluhan Kesiapan, Edukasi dan Pendampingan Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun pada Siswa SDN 10 Lhokseumawe. *Auxilium : Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(2), 42. <https://doi.org/10.29103/auxilium.v2i2.18214>
- Ni, sriasih kadek, Anak, krisnandi wukan istri agung, Ni, rahyanti sri made, & Wayan, dewi puspita ervina. (2023). *self care agency pada anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa*. 7(2), 156–162.
- Oktaviani, E., Ridawati, I. D., & Malasari, E. (2026). *Pendampingan bina diri mencuci tangan anak berkebutuhan khusus berbasis video animasi interaktif*. 10, 633–640.
- Putra, G. A., Alimuddin, H., Kasmad, R., Kade, yasin kurnia, & Irma, I. (2025). *EDUKASI CARA MENCUCI TANGAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB GALESONG KABUPATEN TAKALAR*. 01, 6–11.
- Rahayuni, S., & Ningsih, T. W. R. (2023). Proses Komunikasi Interpersonal Terapis dan Anak Berkebutuhan Khusus untuk Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi. *Jurnal Common*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.34010/common.v7i1.8004>
- Restu, K. I., Wafa, R. M., Fauzi, C. P. I., & Riansyah, R. T. R. (2024). *PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA: OBSERVASI DALAM KEGIATAN BELAJAR DI PKBM SEHATI*. *The Journal of Economics and Finance of Education*, 28(4), 51–81. <http://kess.kedi.re.kr>
- Srie, W., Dian, R., Quranayati, Q., Uilly, F., & nafisah annisa. (2026). *Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak di Desa Daroy Kameu, Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar Education*. 5.
- Sriwidiastuty, A., Handoyo, E., & Waluyo, E. (2025). Gambar Seri Sebagai Media Literasi : Analisis Hak dan Perlindungan Pendidikan bagi Anak Tunarungu. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(2). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i2.371>
- Sukmanasa, E., Maeyasa, A., Mulyawati, Y., Anggara, Y., & Miranti, A. (2024). Penguatan Kompetensi Guru SDN Julang dalam Optimalisasi Potensi Anak Berkebutuhan Khusus melalui Game dan Alat Edukasi Talenta (GENTA). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 5 No.(4), 4980–4989. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4412>
- Syafira, S. P., & Fatmawati, S. (2024). Gambaran Karakteristik Ibu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Tunagrahita di SLB Kota Surakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3, 223–234.
- Syifa, N. F., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2025). Implementasi Media Pembelajaran Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Anak Tunalaras Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 84–93. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.648>
- Yasin, Y. K., Hammado, N. I., & Putra, Guruh Amir Alimuddin, H. (2025). *LITERASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB GALESONG KABUPATEN TAKALAR*. 01, 6–11.